

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus¹

MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus mulai dirintis pendiriannya pada hari Selasa Pahing tanggal 2 Juni 1992 bertepatan dengan tanggal 1 Dzulhijjah 1412 H jam 20.00 WIB di Pondok Al-Muslichun Gondosari Gebog Kudus. Dalam rapat tokoh masyarakat desa Gondosari. Adapun pimpinan sidang adalah Bapak KH. Abdul Bashir Muhtar, M.A selaku tokoh masyarakat dan bertindak sebagai notulis yaitu Bapak Busyro Ibawi. Dalam acara tersebut menghasilkan keputusan:

- a. Segera mendirikan MTs. Manba'ul Ulum guna menampung lulusan MI Tsamrotul Wathon khususnya dan MI/SD yang ada disekitarnya pada umumnya.
- b. Menempati gedung Madrasah Diniyyah Manba'ul Ulum untuk sementara.
- c. Rencana mendirikan gedung diatas tanah yang disediakan oleh keluarga H. Mc. Tas'an Wartono dan H. Sanaji sebagai tanah wakaf dari beliau.
- d. MTs. Manba'ul Ulum masuk pagi.
- e. Kepengurusan dibawah kepengurusan Yayasan Manba'ul Ulum.

Latar belakang berdirinya MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus adalah dengan berdirinya MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus menjadi sarana efektif dalam mengembangkan dakwah Islamiyah dan mencetak generasi muda yang beilmu dan berakhlak mulia, ikut berprestasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menunjang warga setempat dan sekitarnya yang mayoritas ingin menyekolahkan

¹ Sumber Data: Dokumen MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip pada Dikutip Pada Tanggal 13 Agustus 2016

anaknya pada tingkat pendidikan dasar yang bernuansa Islam. Adapun nama-nama perintis MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus dapat dilihat pada lampiran.²

2. Visi dan Misi MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi dan misi lembaga yang ada. Adapun visi dan misi MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a) Visi MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

“Unggul dalam prestasi dan mulia dalam budi pekerti”³

b) Misi MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

- 1) Terciptanya peningkatan semangat dan prestasi belajar yang dilandasi dengan iman dan taqwa.
- 2) Tercapainya peningkatan kualitas tamatan.
- 3) Terciptanya generasi yang mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, keluarga serta cinta tanah air.
- 4) Terbentuknya generasi yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi dan cinta almamater.⁴

3. Letak Geografis

MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus tepatnya di jalan raya Nalumsari no. 42 TP. 0291 433107 Gondosari Gebog Kudus 59354. MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus mempunyai letak geografis yang jauh dari keramaian jalan raya sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tenang dan konsentrasi. MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara adalah kantor kecamatan Gebog.

² *Ibid.*

³ Wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag, Selaku Kepala Dokumen MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus Pada Tanggal 27 Agustus 2016, Pukul 10:00-11:05

⁴ Sumber Data: Dokumen MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Dikutip Pada Tanggal 13 Agustus 2016

- b. Sebelah barat adalah persawahan.
- c. Sebelah selatan adalah SDN. 06 Gondosari dan perkampungan penduduk dukuh tulis.
- d. Sebelah timur adalah SMAN 01 Gebog.⁵

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa dibutuhkan pengajar yang mampu memenuhi tujuan madrasah, MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus memiliki 28 guru dan 3 karyawan. Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di sekolah. Adapun nama-nama guru dan pegawai yang dimiliki MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus dapat dilihat pada lampiran.⁶

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus berjumlah 236 peserta didik. Mereka tersebar dalam 9 kelas yaitu kelas VII, kelas VIII, kelas IX. Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang peserta didik MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua peserta didik bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang

⁵ Observasi Geografis di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, pada tanggal 14 Agustus 2016

⁶ Sumber Data: Dokumen MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dikutip pada tanggal 13 Agustus 2016

begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun data peserta didik MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus dapat dilihat dilampiran.⁷

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Di dalam dunia pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Pada proses pembelajaran, setiap guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah, tentunya ini bertujuan untuk menyukseskan pembelajaran dan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk menunjang kelangsungan lembaga pendidikan, mutlak diperlukan adanya sarana prasarana pendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar. MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus memiliki sarana dan prasarana yang dapat dilihat dilampiran.⁸

B. Deskripsi Data

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana bab pertama, maka data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua: (1) Paparan data mengenai strategi guru dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, (2) Paparan data mengenai faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Instrument Evaluasi Skala Sikap pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaungan di LP Ma'arif Kudus. MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus memiliki visi yaitu “Unggul dalam prestasi dan mulia dalam budi pekerti”.⁹ Visi MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sesuai dengan kurikulum yang ada di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus bahwa setiap pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah digunakan. Kurikulum yang digunakan MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus yaitu KTSP dan K-13. Sebagaimana pemaparan bapak Abdul Manan, S.Ag mengatakan bahwa:

“Di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus ini menggunakan kurikulum KTSP untuk mata pelajaran umum. Sedangkan pada mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam (PAI) yang mencakup mata pelajaran aqidah akhlak, qur'an hadist, SKI dan fiqh kami menggunakan Kurikulum K-13”.¹⁰

Hal ini diperkuat oleh bapak H. Imam Sujono, S.Ag selaku waka kurikulum di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus menyatakan bahwa:

“Untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (aqidah akhlak, fiqh, qur'an hadist dan SKI) menggunakan K-13. Sedangkan untuk mata pelajaran yang umum menggunakan kurikulum KTSP”.¹¹

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan kurikulum K-13 sesuai dengan perqaturan yang ada.

⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag, Selaku Kepala Madrasah MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 27 Agustus 2016, Pukul 10:00-11:05

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Wawancara dengan Bapak H. Imam Sujono, S.Ag, Selaku waka Kurikulum MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 16 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

Mata Pelajaran aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk dapat praktik dalam berperilaku, seperti berbicara yang santun, berperilaku yang sopan dan lain sebagainya. Sehingga mendorong, membina, dan membimbing siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan syariah Islam dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini sebagaimana pernyataan bapak H. Imam Sujono, S.Ag, bahwa:

“Tujuan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk dapat praktik dalam berperilaku sehari-hari, seperti berbicara yang santun, berperilaku yang sopan dan lain sebagainya. Sehingga mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku siswa agar berpedoman pada Syariah Islam dan norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar.”¹²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Dra. Nushihah yang menyatakan bahwa:

“Inti tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak adalah memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa, membentuk sikap serta kepribadian siswa agar mempunyai akhlak yang mulia, dan mengeliminasi akhlak tercela sebagai manifestasi aqidahnya dalam perilaku siswa di masyarakat setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.”¹³

Untuk merealisasikan tujuan pembelajaran aqidah akhlak dibutuhkan perencanaan, proses pembelajaran, dan tahap evaluasi. Mengenai beberapa persiapan sebelum pembelajaran dilakukan oleh ibu Dra. Nushihah selaku guru aqidah akhlak yaitu:

“Sebelum melaksanakan pembelajan aqidah akhlak, saya menyusun RPP terlebih dahulu, agar pembelajaran dapat tersusun dengan rapi dan berjalan dengan baik. Dalam menyusun RPP, saya berpedoman pada kurikulum. Pembuatannya jauh-jauh hari sebelum tanggal pelaksanaannya untuk mempermudah kerja. Sehingga pada malam menjelang pembelajaran, saya tinggal

¹² *Ibid.*

¹³ Wawancara dengan Ibu Dra. Nushihah, Selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

menyiapkan materi yang akan saya ajarkan dan juga media yang saya butuhkan sesuai dengan metode yang digunakan.”¹⁴

Hal ini diperkuat oleh bapak Abdul Manan, S.Ag selaku kepala madrasah di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus menyatakan bahwa:

“Iya mbak. setiap guru diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran, baik prota, promes, maupun RPP.”¹⁵

Pentingnya penyusunan seperangkat pembelajaran bukan sekedar untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga mempermudah dalam melakukan penilaian, karena didalamnya terdapat metode pembelajaran, media pembelajaran, serta teknik dan instrument yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, bahwa dalam proses pembelajaran guru aqidah akhlak tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan menggunakan metode yang bervariasi yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian tugas.¹⁶ Hal ini, sesuai dengan pernyataan ibu Dra. Nushihah selaku guru aqidah akhlak yang mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan berbagai variasi metode. Adapun metode yang digunakan itu biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan tanya jawab sesuai dengan yang tertera didalam RPP. Namun, terkadang saya melakukan improvisasi dalam pembelajaran, hal tersebut saya lakukan melihat situasi dan kondisi siswa. Misalnya, ketika siswa dalam keadaan yang kurang bersemangat, untuk menggugah semangat siswa, saya terkadang melakukan sedikit game baik itu sebelum

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag ,Selaku Kepala Madrasah MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 27 Agustus 2016, Pukul 10:00-11:05

¹⁶Observasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 18 Agustus 2016

maupun dalam kegiatan inti pembelajaran. Namun, alur utama pembelajarannya tetap seperti apa yang tertera didalam RPP.”¹⁷

Pernyataan ibu Dra. Nushihah diperkuat oleh salah satu siswa, yang menyatakan bahwa:

“Biasanya, bu Nushihah menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab mbak, kadang juga menggunakan beberapa game dalam pembelajaran agar kita tidak bosan.”¹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, bahwa untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menerima materi atau tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, diperlukannya sebuah proses evaluasi. pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, dilakukan pada saat akhir pertemuan, di akhir satu pokok bahasan, saat UTS (Ujian Tengah Semester), serta pada saat ujian semesteran.¹⁹ Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Dra. Nushihah menyatakan bahwa:

“Setelah materi per bab selesai dan terkadang saat ditengah-tengah proses pembelajaran, saat mid mid semester, dan saat semesteran.”²⁰

Pernyataan ini diperkuat oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

“Biasanya dilakukan di akhir bab, ulangan tengah semester, dan ulangan semesteran mbak”.²¹

Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik di di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, sepenuhnya dilakukan

¹⁷Wawancara dengan Ibu Dra. Nushihah, Selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

¹⁸Wawancara dengan Aisyatun Nuril Ulya, Selaku Siswa di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

¹⁹Observasi Pelaksanaan Evaluasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 16 Agustus 2016

²⁰Wawancara dengan Ibu Dra. Nushihah, Selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

²¹Wawancara dengan Khoirin Nor syafitri, Selaku Siswa di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

oleh guru mata pelajaran yang terkait. Hal ini, sesuai dengan pernyataan bapak Abdul Manan, S.Ag. beliau mengatakan bahwa:

“Seluruh proses penilaian peserta didik yang dilakukan di MTs. Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, ini sepenuhnya diserahkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Tidak ada kebijakan khusus dari kepala Madrasah mengenai penilaian peserta didik. Kepala madrasah hanya melakukan pengawasan terhadap perkembangan peserta didik dan memantau produk akhir dari hasil penilaian tersebut yang telah dituangkan dalam nilai raport.”²²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Nushihah. Beliau menyatakan bahwa:

“Tidak ada kebijakan dari sekolah mengenai penilaian hasil belajar siswa mbak, sepenuhnya penilaian dilakukan oleh guru mapel itu sendiri.”²³

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak H. Imam Sujono, S.Ag. yang menyatakan bahwa:

“Tidak ada kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pihak sekolah mengenai teknik penilaian maupun instrument yang digunakan dalam mengevaluasi hasil belajaran siswa mbak. Memang semuanya sudah diserahkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Karena seorang guru lebih tahu mana teknik dan instrument yang sesuai dengan kondisi siswa dan materinya.”²⁴

Pada mata pelajaran aqidah akhlak, terdapat tiga aspek yang harus dievaluasi oleh seorang guru, diantaranya yaitu aspek kognitif, afektif, serta aspek psikomotor. Akan tetapi, dalam pembelajaran aqidah akhlak ini ditekankan pada aspek afektif.

Ranah afektif yang dijadikan sebagai indikator dalam menentukan keberhasilan siswa yaitu sikap siswa terhadap siswa, sikap terhadap teman sejawatnya, sikap dalam proses pembelajaran, serta sikap siswa

²²Wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag., selaku Kepala Madrasah MTs. Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 27 Agustus 2016, Pukul 10:00-11:05

²³Wawancara dengan Ibu Dra. Nushihah, selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs. Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

²⁴Wawancara dengan Bapak H. Imam Sujono, S.Ag., selaku waka Kurikulum MTs. Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 16 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Dra. Nushihah menyatakan bahwa:

“Instrument evaluasi skala sikap ini ya saya gunakan untuk menilai sikap siswa terhadap guru, terhadap antar teman, sikap dalam proses pembelajaran, serta sikap yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar.”²⁵

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di lapangan, bahwa dalam melakukan evaluasi pada ranah afektif sebagai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan instrument berupa skala sikap.²⁶ Hal ini, sesuai dengan pernyataan saudari Khoirin Nor Syafitri, yang mengatakan bahwa:

“Bu Nushihah memberikan lembar penilaian sikap kepada kami mbak. Isinya berupa pernyataan-pernyataan dan kami disuruh untuk mengisinya. Namanya kalau tidak salah lembar penilaian diri, dan nilai antar teman.”²⁷

Hal senada juga telah disampaikan oleh ibu Dra. Nushihah yang menyatakan:

“Iya mbak, saya telah lama menggunakan skala sikap sebagai instrument evaluasi ranah afektif siswa. Saya membuat instrument skala sikap ala kadarnya sebagai alat bantu teknik observasi. Formatnya berisi tentang nomer, nama lengkap siswa, indikator, dan rata-rata. Indikator yang saya gunakan cukup sederhana dengan menggunakan kata-kata yang singkat contohnya: kedisiplinan, kejujuran, kepedulian, dll. Saya lalu memberikan skor pada tabel yang telah saya sediakan, nilai yang saya berikan berkisar 1-4. Kemudian, nilai yang telah terkumpul saya cari rata-ratanya. Nah, rata-rata itulah yang menjadi nilai akhir siswa. Dengan cara, apabila nilai rata-ratanya 4 yang berarti sangat baik dan mendapatkan nilai A, apabila nilai rata-ratanya 3 yang berarti baik dan mendapatkan nilai B, apabila nilai rata-ratanya 2 yang berarti cukup baik dan mendapatkan nilai C, apabila nilai rata-ratanya 1 yang berarti kurang baik dan mendapatkan nilai D. akan tetapi secara keseluruhan, siswa mendapatkan nilai B, yang

²⁵*Ibid.*

²⁶Observasi Pelaksanaan Evaluasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 16 Agustus 2016

²⁷Wawancara dengan Khoirin Nor Syafitri, Selaku Siswa di MTs. Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

berarti secara keseluruhan siswa kelas VIII memiliki sikap yang baik.”²⁸

Penggunaan skala sikap pada proses evaluasi hasil belajar peserta didik pada ranah afektif peserta didik, ibu Dra. Nushihah telah melakukan pengembangan instrument. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau bahwa:

“Iya mbak, saya telah melakukan pengembangan dalam menggunakan skala sikap sebagai instrument evaluasi hasil belajar siswa pada ranah afektif. pengembangan instrument evaluasi skala sikap ini saya maksudkan untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih lengkap mengenai ranah afektif siswa khususnya dalam hal ini adalah sikap siswa. Langkah yang saya lakukan dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap yaitu:

1. Membuat indikator yang lebih terperinci dari sebelumnya.
2. Menjabarkan indicator-indikator yang telah saya perinci menjadi sebuah pernyataan-pernyataan dengan menggunakan bahasa yang jelas.
3. Option dalam pernyataan saya kembangkan atau perbaharui dengan kata-kata “sering, kadang-kadang, dll”, dan menggunakan kata-kata “setuju, tidak setuju, dll”.
4. Saya menggunakan sistem penilaian yaitu dengan cara memberikan simbol A, B, C, D ditempat yang telah di sediakan tidak menggunakan sistem angka lagi. instrumen skala sikap ini tidak hanya saya gunakan sebagai alat untuk mendukung tehnik observasi saya, melainkan digunakan dalam tehnik penilaian diri, dan tehnik penilaian antar teman.”

Dapat disimpulkan bahwa, strategi guru dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap yaitu dengan cara mengembangkan indikator yang ada, memperjelas penjabaran tentang pernyataan yang dibuat, option yang digunakan dalam pernyataan pada skala sikap bervariasi tidak hanya satu jenis, dalam menentukan skala penskoran lebih praktis.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Nushihah, Selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs. Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru dalam Mengembangkan Instrument Evaluasi Skala Sikap pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

Instrument skala sikap adalah salah satu bentuk alat evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi sikap peserta didik. Dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap tentunya ada beberapa faktor yang menghambat dan mendukung yang dirasakan oleh guru aqidah akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dilapangan menunjukkan ada beberapa faktor yang menghambat guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat dalam proses pengembangan instrument evaluasi skala sikap diantaranya yaitu tidak ada kebijakan dari sekolah mengenai evaluasi hasil belajar siswa, dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap memakan banyak waktu dalam menjabarkan indikator, dan dalam membuat pernyataan-pernyataan dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap. kurang matangnya seorang guru dalam mempersiapkan hal-hal yang digunakan dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap yang memang membutuhkan keuletan dan ketelatenan.”²⁹

Disamping faktor yang menghambat guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap, pasti ada beberapa faktor yang mendukung guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa diantara faktor pendukung guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap adalah sarana dan prasarana yang telah difasilitasi oleh pihak sekolah berupa ruangan yang nyaman, perpustakaan yang memadai, lab. komputer, serta fasilitas internet.³⁰ Beberapa faktor pendukung guru

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Observasi Sarana Prasana yang Mendukung Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Instrument Evaluasi Skala Sikap di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dari beberapa responden. Diantara responden tersebut adalah ibu Dra. Nushihah selaku guru aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang saya rasakan dalam menunjang keberhasilan saya dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap diantaranya yaitu: pertama, semangat, kesadaran, dan tanggung jawab yang tumbuh dalam diri saya. Kedua, hubungna yang sangat harmonis yang tercipta diantara warga sekolah. Ketiga, adanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus antara lain ruangan yang nyaman, perpustakaan, lab. Computer yang dilengkapi dengan internet dan lain-lain yang bisa mendukung untuk mengembangkan instrument evaluasi skala sikap. Keempat, dengan menggunakan instrument ini mendorong guru dan peserta didik menguasai kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran”.³¹

Mengenai faktor yang mendukung guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi instrument skala sikap telah dijelaskan pula oleh bapak H.Imam Sujono, S.Ag, beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah ini menekankan tiap guru harus memiliki laptop untuk memudahkan guru dalam menggali pengetahuan dalam belajar agar peserta didik tidak merasa bosan. Kemudian guru yang kurang atau belum memiliki keahlian itu diikutkan pelatihan LGMP.”³²

Pernyataan bapak H. Imam Sujono, S.Ag juga dikuatkan oleh bapak Abdul Manan, S.Ag selaku kepala sekolah yang memaparkan bahwa:

³¹Wawancara dengan Ibu Dra. Nushihah, Selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

³²Wawancara dengan Bapak H. Imam Sujono, S.Ag, Selaku waka Kurikulum MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 16 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

“Dengan mengikut sertakan guru pada kegiatan LGMP, serta dengan mendelegasikan guru mengikuti diklat atau seminar-seminar yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah.”³³

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap adalah tidak adanya kebijakan sekolah mengenai evaluasi hasil belajar siswa, memakan banyak waktu, tenaga, dan kurangnya persiapan yang dilakukan guru dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sika. Dan faktor pendukung guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap adalah guru dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya, sarana prasarana yang memadai dan peserta didik dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

C. Analisis Data

1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Instrument Evaluasi Skala Sikap pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

Pembelajaran aqidah akhlak memiliki tujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.³⁴ Pembelajaran aqidah tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran akhlak, karena aqidah merupakan suatu keimanan atau mengenai keyakinan seseorang. Sedangkan, akhlak merupakan kondisi hati seseorang atau suasana batin seseorang yang bisa tampak dengan melihat perilaku yang ditunjukkannya. Seseorang dikatakan mempunyai aqidah yang baik apabila seseorang tersebut memiliki perilaku atau

³³Wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag ,Selaku Kepala Madrasah MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 27 Agustus 2016, Pukul 10:00-11:05

³⁴ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab Di Madrasah, Jakarta, 2008, hlm. 44 - 45.

akhlak yang baik, karena akhlak merupakan buah dari keimanan seseorang. Bahkan Rasulullah tidak menganggap ketaatan seseorang kepada Allah sebagai kebajikan jika ternyata perilakunya buruk dan suka menyakiti orang lain. Hal ini sesuai dengan visi MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus yaitu “unggul dalam prestasi dan mulia dalam berbudi pekerti”.

Untuk mengetahui hasil dari suatu pembelajaran perlu diadakan evaluasi. Karena tidak ada pembelajaran tanpa adanya evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menentukan kualitas hasil belajar dan menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah diserap oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pemaparan Slameto yang menyatakan bahwa tujuan evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan kapabilitas siswa guna mengetahui hasil belajar siswa.³⁵ Dapat ditarik kesimpulan bahwa, evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun lembaga non forma yang menjadi suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Karena kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang integral yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran tidak dapat dianggap sebagai bagian yang sekunder dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, tidak hanya dilakukan pada saat UTS (Ujian Tengah Semester), atau UAS (Ujian Akhir Semester), melainkan dilakukan pada saat akhir pertemuan, saat pembelajaran berlangsung, pada akhir satu pokok bahasan.³⁶ Dapat disimpulkan bahwa, jenis evaluasi yang dilaksanakan

³⁵ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 6.

³⁶ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 16 Agustus 2016

pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus adalah:

- a) Evaluasi formatif merupakan suatu kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi formatif diharapkan seorang guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi dalam pelaksanaannya.
- b) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, semester atau akhir tahun pelajaran. Tujuan evaluasi sumatif adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Kegiatan evaluasi ini berorientasi pada produk bukan pada proses sebagaimana evaluasi formatif.³⁷

Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak ranah yang perlu dinilai adalah ranah kognitif, psikomotor, dan ranah afektif. Mengingat tujuan pembelajaran pembelajaran aqidah akhlak adalah perubahan perilaku siswa, maka guru aqidah akhlak lebih menekankan pada evaluasi hasil belajar pada ranah afektif siswa tanpa mengesampingkan ranah kognitif dan psikomotor siswa. Untuk melakukan proses evaluasi pada ranah afektif siswa diperlukan adanya instrument/alat evaluasi dalam mengumpulkan informasi hasil belajar siswa.

Instrument evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan hasil belajar siswa pada ranah afektif yang digunakan oleh guru aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus ini menggunakan instrument skala sikap. Instrument evaluasi adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan guna mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan yang telah dilakukan untuk merealisasikan harapan atau tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan skala sikap adalah sebuah alat yang memuat beberapa

³⁷ Masrukhin, *Evaluasi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 51.

pernyataan yang mengandung indikator sikap yang dinilai. Dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi skala sikap adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai sikap siswa yang diperlukan guna mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang berupa beberapa pernyataan yang mengandung indikator sikap yang dinilai.

Instrument evaluasi skala sikap ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang berupa sikap yang ditampilkan oleh peserta didik. Sikap-sikap yang dievaluasi oleh guru aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus diantaranya yaitu sikap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, sikap siswa terhadap guru, sikap siswa terhadap teman, sikap siswa yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, serta sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pemaparan Suyanto dalam bukunya, beliau mengatakan bahwa objek sikap yang harus dievaluasi dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu: sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru/pengajar, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.³⁸ Sikap-sikap yang dievaluasi oleh guru aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Geobog Kudus akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

1. Sikap terhadap materi pelajaran

Sikap terhadap materi pelajaran dapat terlihat dari persiapan siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas, yaitu dengan membawa buku pelajaran, serta membawa buku catatan.

2. Sikap terhadap guru/pengajar

Sikap siswa terhadap pengajar atau guru dapat terlihat ketika siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan mau melakukan perintah guru.

³⁸ Suyanto, *Menjadi Guru profesional*, Erlangga, Jakarta, 2013, hlm. 229

3. Sikap terhadap proses pembelajaran

Sikap terhadap proses pembelajaran dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran dimulai sampai dengan selesai. Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap pelajaran aqidah akhlak akan terlihat antusias dan aktif mengikuti jalannya pembelajaran. Sedangkan, siswa yang tidak begitu berminat akan terlihat pasif bahkan tidak memperhatikan pembelajaran melainkan membuat gaduh serta mengganggu temannya.

4. Sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran

Sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran dapat terlihat saat siswa melakukan interaksi terhadap sesama temannya, saat berinteraksi dengan guru, saat berinteraksi dengan staf-staf yang ada di sekolah, serta terlihat pada saat keikut sertaannya dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan terlihat dengan cara antusias siswa dalam mengikuti sholat berjamaah.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, guru aqidah akhlak tidak hanya menekankan pada pembelajaran dan pengevaluasian pada ranah kognitif saja. Karena, realita yang ada, seorang guru hanya menekankan pembelajaran dan mengevaluasi ranah afektif saja. Dampak yang terjadi yaitu seperti yang menjadi sorotan masyarakat akhir-akhir ini, lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang kurang memiliki sikap yang positif yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dan kurang terampil untuk menjalani kehidupan dalam masyarakat di lingkungannya. Oleh karena itu, kondisi ini perlu diperbaiki dengan menyeimbangkan porsi ranah kognitif dan afektif, serta psikomotor dalam pembelajaran dan dalam proses pengevaluasian siswa.

Untuk mendapatkan informasi yang semaksimal mungkin, perlu diadakannya pengembangan dalam menyusun instrument evaluasi skala sikap. Hal ini juga telah dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTs.

Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus. Strategi yang digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrumen evaluasi skala sikap telah sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh Stiatava Rizema Putra, bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap adalah sebagai berikut:³⁹

1. Menentukan spesifikasi Instrument

Dalam spesifikasi instrument ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan evaluasi

Tujuan evaluasi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrumen evaluasi ini adalah untuk mengetahui sikap siswa.

- b. Menyusun kisi-kisi instrumen

Dalam menyusun kisi-kisi instrumen ini, hal-hal yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus adalah dengan cara:

- 1) Menentukan indikator.

Dalam menentukan indikator dalam evaluasi, guru aqidah akhlak menyesuaikan terlebih dahulu dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, serta tujuan dalam pembelajaran. Indikator yang dijadikan patokan dalam mengevaluasi sikap siswa terhadap guru, siswa, lingkungan sekitar, terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, syariah agama dan norma yang berlaku sebagai perwujudan keberhasilan hasil belajar siswa. sikap-sikap yang menjadi indikator dalam mengevaluasi siswa adalah

³⁹ Stiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 268

- a. Tekun belajar
- b. Kerajinan
- c. Tenggang rasa
- d. Kedisiplinan
- e. Kerjasama
- f. Ramah dengan teman
- g. Hormat kepada guru
- h. Kejujuran
- i. Kepedulian
- j. Tanggung jawab

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sikap yang menjadi cerminan hasil belajar siswa yang dibuat oleh guru aqidah akhlak telah sesuai dengan kurikulum 2013. Yang mana sikap yang harus dievaluasi oleh guru adalah sikap sosial dan sikap spiritual.

Senada dengan apa yang telah dipaparkan oleh Eko Putro Widoyoko menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 sikap yang harus dievaluasi oleh guru dipilah menjadi dua macam, yaitu sikap spriritual dan sikap sosial. Sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghayati, dan mengamalkan ajaran yang dianutnya. Sedangkan sikap sosial terdiri dari sikap: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.⁴⁰

- 2) Menjabarkan indikator menjadi kalimat-kalimat yang bisa menjelaskan indikator-indikator yang ada.

Indikator yang telah dipaparkan guru aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum ini masih bersifat global. Untuk mengkhususkan indikator-indikator diatas, guru aqidah

⁴⁰Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 44-45.

akhlak lebih menspesifikannya lagi menjadi kalimat-kalimat sebagai berikut:

- a) Masuk kelas tepat waktu
- b) Memakai seragam sesuai tata tertib
- c) Mengerjakan tugas yang telah diberikan
- d) Tertib dalam mengikuti pelajaran
- e) Bekerja sama dalam kelompok diskusi
- f) Mengembalikan barang yang dipinjam
- g) Mengikuti jamaah sholat dzuhur berjamaah
- h) Menerima pendapat orang lain
- i) Membuat catatan yang rapi
- j) Meminta maaf jika melakukan kesalahan
- k) Mendengarkan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran
- l) Belajar sendiri saat jam kosong
- m) Berdoa sebelum melakukan sesuatu
- n) Membantu teman saat kesusahan
- o) Salam, senyum, sapa saat bertemu dengan teman

Dalam menjabarkan indikator evaluasi kedalam kalimat-kalimat diatas sudah cukup baik, akan tetapi guru aqidah akhlak perlu memberikan kejelasan kalimat-kalimat mana yang menunjukan indikator-indikator yang dituju. Seperti berikut:

No .	Indikator	Penjabaran
1	Tekun belajar	Belajar sendiri saat jam kosong Membuat catatan yang rapi
2	Kerajinan	Mengikuti jamaah sholat dzuhur berjamaah Berdoa sebelum melakukan sesuatu
3	Tenggang	Menerima pendapat orang lain

	rasa	
4	Kedisiplinan	Masuk kelas tepat waktu Memakai seragam sesuai tata tertib Tertib dalam mengikuti pelajaran
5	Kerjasama	Mau bekerja sama dalam kelompok diskusi
6	Ramah dengan teman	Salam, senyum, sapa saat bertemu dengan teman
7	Hormat kepada guru	Mendengarkan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran
8	Kejujuran	Meminta maaf jika melakukan kesalahan
9	Kepedulian	Membantu teman saat kesusahan
10	Tanggung jawab	Mengerjakan tugas yang telah diberikan Mengembalikan barang yang dipinjam

c. Memilih bentuk dan format instrument

Bentuk instrumen yang digunakan adalah observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman dengan menggunakan lembar pengamatan, lembar penilaian diri dan lembar penilaian antar teman.

d. Menentukan panjang instrument

Instrumen ini terdiri dari 15 pernyataan yang digunakan untuk menilai sikap siswa. waktu yang digunakan untuk mengisi penilaian diri dan penilaian teman yang diisi oleh siswa tidak lebih dari 30 menit.

2. Menulis instrument evaluasi

Dalam menulis instrument evaluasi skala sikap ini, pada hakikatnya adalah menyusun atau membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk menjelaskan atau menguraikan indikator-

indikator yang ada. Instrument skala sikap digunakan dalam teknik penilaian diri, penilaian antar teman, serta observasi. Sehingga instrument skala sikap untuk mendukung tehnik observasi yang dihasilkan dan disusun adalah sebagai berikut:

- a) Siswa masuk kelas tepat waktu
- b) Siswa memakai seragam sesuai tata tertib madrasah
- c) Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan
- d) Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib
- e) Siswa mau bekerja sama dalam kelompok diskusi
- f) Siswa bersedia mengembalikan barang yang dipinjam
- g) Siswa mengikuti jamaah sholat dzuhur berjamaah
- h) Siswa mau menerima pendapat orang lain
- i) Siswa membuat catatan yang rapi
- j) Siswa meminta maaf jika melakukan kesalahan
- k) Siswa mendengarkan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran
- l) Siswa belajar sendiri saat jam kosong
- m) Siswa berdoa sebelum melakukan sesuatu
- n) Siswa bersedia membantu teman saat kesusahan
- o) Siswa mengucapkan salam, tersenyum, menyapa saat bertemu dengan teman

Akan tetapi, skala sikap yang digunakan untuk mendukung tehnik penilaian diri sendiri, kata “siswa” diganti dengan menggunakan kata “saya”. Dan tehnik observasi dan penilaian antar teman tetap menggunakan kata “siswa”.

Secara keseluruhan, pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh guru aqidah akhlak di MTs. Manba’ul ulum Gondosari Gebog Kudus sudah cukup baik karena butir pernyataan yang dibuat guru aqidah akhlak telah sesuai dengan indikator, kalimat-kalimat yang digunakan tidak bias, bahasa yang digunakan komunikatif, sesuai dengan kaidah penulisan pernyataan sikap serta sesuai dengan

prinsip-prinsip penyusunan skala sikap. Akan tetapi dalam pembuatan pernyataan ini semua kalimat-kalimatnya hanya mengandung pernyataan yang *farovabel*. Dimana kalimat-kalimat tersebut mengandung kalimat yang positif, tidak ada kalimat yang negatif. Seharusnya pernyataan-pernyataan yang dibuat guru aqidah akhlak tidak hanya mengandung kalimat yang *faroveble* akan tetapi juga mengandung kalimat-kalimat yang *unfarovable*, sesuai pemaparan Kusaeri Suprananto.

Kusaeri Suprananto berpendapat dalam bukunya bahwa suatu skala sikap, sedapat mungkin memuat pernyataan *farovable* dan *unfarovable* dalam jumlah yang hamper seimbang. Dengan demikian, pernyataan yang disajikan tidak semua positif atau semua negative. Variasi pernyataan *farovable* dan *unfarovable* akan membuat respondenmemikirkan lebih hati-hati isi pernyataannya, sebelum memberikan jawaban sehingga kecenderungan responden dalam menjawab dapat dihindari.⁴¹

3. Menentukan skala instrument

Dalam menentukan skala yang digunakan pada instrument ini, guru aqidah akhlak telah menggunakan option “selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah”, akan tetapi dalam menentukan skala instrument guru aqidah akhlak dalam proses mengembangkan instrument skala sikap guru aqidah akhlak di MTs. Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus menambah option yang ada dengan kata-kata “sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.”⁴² Dapat ditarik kesimpulan bahwa skala yang digunakan dalam mengembangkan skala sikap adalah skala likert.

Skala likert adalah skala yang menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai

⁴¹Kusaeri Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hlm. 194

⁴²Wawancara dengan Ibu Dra. Nushihah, Selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs. Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

dari sangat netral sampai sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan menguantifikasi pernyataan seseorang terhadap butir pernyataan yang disediakan.⁴³

4. Menentukan pedoman penskoran

Berdasarkan data yang didapat di lapangan, dapat diketahui bahwa pedoman penskoran yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dengan cara mengkalkulasi hasil rata-rata yang diperoleh dari tehnik observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Guru aqidah akhlak tidak menggunakan skala kuantitatif terlebih dahulu dengan rentang 1-4 melainkan langsung mengkalkulasi rata-rata dengan huruf A, B, C, atau D.

Dalam mengevaluasi hasil dan proses belajar dapat digunakan beberapa cara. Diantaranya yaitu menggunakan sistem huruf, yakni A, B, C, D, dan G (gagal). Biasanya ukuran yang digunakan adalah A paling tinggi, paling baik, atau sempurna; B baik; C sedang atau cukup; D kurang. Cara mana yang dipakai tidak jadi masalah asal konsisten dalam pemakaiannya.⁴⁴ Dapat disimpulkan bahwa sistem skor yang digunakan sebagai patokan dalam penskoran pada instrument skala sikap yang digunakan guru Aqidah Akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus yaitu dengan menggunakan tehnik huruf, yaitu A, B, C, D, dan E. A "sangat baik", B "baik", C "cukup", D "kurang", dan E "sangat kurang".

5. Merakit instrument

a) Dalam merakit instrument evaluasi dengan menggunakan tehnik observasi dan penilaian antar teman adalah sebagai berikut:

Mata Pelajaran :

Kelas :

⁴³Eko Putro Widoyoko, *Op.cit*, hlm. 151

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.7.

No.	Nama Siswa	Indikator											Rata-rata
		1	2	3	..	..	7	8	..	..	..	15	
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
Dst.													

Petunjuk : Untuk indikator 1-8

Berilah simbol huruf pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

A:Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

B:Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

C:Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

D:Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Pernyataan:

1. Siswa masuk kelas tepat waktu
2. Siswa memakai seragam sesuai tata tertib
3. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan
4. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib
5. Siswa mau bekerja sama dalam kelompok diskusi
6. Siswa bersedia mengembalikan barang yang dipinjam
7. Siswa mengikuti jamaah sholat dzuhur berjamaah
8. Siswa mau menerima pendapat orang lain

Petunjuk : Untuk indikator 9-15

Berilah simbol huruf pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

A: Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

B: Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut

C: Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut

D: Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Pernyataan:

9. Siswa membuat catatan yang rapi
10. Siswa meminta maaf jika melakukan kesalahan
11. Siswa mendengarkan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran
12. Siswa belajar sendiri saat jam kosong
13. Siswa berdoa sebelum melakukan sesuatu
14. Siswa bersedia membantu teman saat kesusahan
15. Siswa mengucapkan salam, tersenyum, menyapa saat bertemu dengan teman

b) Lembar penilaian diri

Mata Pelajaran :

Nama :

Kelas :

Petunjuk : Untuk indikator 1-8

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai dengan keadaanmu, dengan kriteria sebagai berikut:

A:Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

B:Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

C:Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

D:Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No.	Pernyataan	Skor			
		A	B	C	D
1.					
.					
.					
8.					

Petunjuk : Untuk indikator 9-15

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai dengan pendapatmu, dengan kriteria sebagai berikut:

A: Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

B: Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut

C: Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut

D: Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

No.	Pernyataan	Skor			
		A	B	C	D
9.					
.					
.					
15.					

Dalam perakitan instrument yang dilakukan guru aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus telah sesuai dengan pemaparan Zaenal Arifin dalam bukunya, beliau mengatakan bahwa model skala sikap yang biasa digunakan untuk menilai sikap peserta didik terhadap suatu objek, diantara lain:⁴⁵

1. Menggunakan bilangan untuk menunjukkan tingkat-tingkat dari objek sikap yang dinilai, seperti 1, 2, 3, 4 dan seterusnya.
2. Menggunakan frekuensi terjadinya atau timbulnya sikap itu, seperti : selalu, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah.
3. Menggunakan istilah-istilah yang bersifat kualitatif, seperti sangat setuju, setuju, dan tidak setuju.
4. Menggunakan istilah kedudukan/setatus. Seperti sangat rendah, rendah, rata-rata.
5. Menggunakan kode bilangan atau huruf, seperti selalu (diberi kode 5), kadang-kadang (4), jarang (3) dst.

Strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap secara keseluruhan cukup baik, hal ini terbukti

⁴⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 160.

bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap telah sesuai dengan teori-teori yang ada. Akan tetapi dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap ini seharusnya melakukan uji coba serta menganalisis hasil uji coba.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru dalam Mengembangkan Instrument Evaluasi Skala Sikap pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

Guru mempunyai fungsi sebagai evaluator hasil belajar peserta didik, Guru hendaknya senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan belajar siswa maupun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajarnya. Apabila hasil evaluasi tertentu menunjukkan kekurangan, maka siswa yang bersangkutan diharapkan merasa terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran perbaikan. Sebaliknya bila evaluasi menunjukkan hasil yang memuaskan, maka siswa yang bersangkutan diharapkan termotivasi untuk meningkatkan volume kegiatan belajarnya.⁴⁶

Pada dasarnya, kegiatan Evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi aqidah akhlak dapat dicapai oleh siswa, khususnya terkait dengan sikap dan nilai yang diterapkan oleh siswa terkait dengan materi aqidah akhlak. Untuk menghasilkan informasi mengenai hasil belajar siswa perlu adanya melakukan pengembangan instrumen evaluasi. Dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap ada beberapa faktor penghambat dan pendukung yang dirasakan oleh guru aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

⁴⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 58.

Faktor penghambat dalam mengembangkan instrumen evaluasi skala sikap yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, yaitu:⁴⁷

- a) Persiapan guru yang kurang matang dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap.

Seorang guru memang harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan guru dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap yang sebenarnya tidak sedikit dan memerlukan ketelatenan. Kurang persiapan yang dialami ibu Dra. Nushihah selaku guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap ini, karena banyak tugas-tugas yang dibebankan kepada guru baik berupa tugas yang berkaitan dengan pendidikan maupun tugas yang berkaitan dengan non pendidikan.

- b) Membutuhkan waktu yang relatif lama

Dalam mengembangkan atau menjabarkan indikator lebih rinci serta menyusun pernyataan-pernyataan pada proses pengembangan skala sikap memang memakan banyak waktu. Karena guru aqidah akhlak tidak hanya berperan di dalam lembaga sekolah, akan tetapi juga berperan dalam lembaga masyarakat, serta berperan dalam mengurus rumah tangga yang membuat beliau sulit untuk mengatur waktu antara mengurus anak, lembaga masyarakat, dan sekolah. Hal ini juga mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap.

- c) Tidak ada kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pihak sekolah mengenai pengembangan instrumen evaluasi hasil belajar ranah afektif siswa.

Evaluasi hasil belajar siswa secara keseluruhan diserahkan pada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Tidak ada kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pihak sekolah dalam system

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Dra. Nushihah, Selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

pengembangan instrumen evaluasi hasil belajar ranah afektif siswa. Hal ini membuat guru aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus sedikit mengalami hambatan dalam menentukan indikator, memilih teknik evaluasi, serta kesulitan dalam memilih instrument evaluasi yang digunakan. Oleh sebab itu, seharusnya pihak sekolah harus mengeluarkan kebijakan khusus tentang pengembangan instrumen evaluasi hasil belajar ranah afektif siswa, agar semua guru khususnya guru pengampu pendidikan agama Islam (PAI) dapat dipermudah dalam menjalankan menentukan indikator, memilih teknik evaluasi sesuai yang dengan surat keputusan (SK) dari pihak sekolah mengenai langkah guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi hasil belajar ranah afektif siswa dan hasilnya akan lebih objektif dalam mengembangkan instrumen evaluasi hasil belajar ranah afektif siswa

Kendala-kendala yang diatas telah diatasi oleh guru aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog kudas dengan berbagai upaya karena guru aqidah akhlak merasa harus professional dalam menjalankan kewajiban-kewajibanya menjadi seorang pengajar dan pendidik. Selain beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap, ada juga beberapa faktor yang mendukung keberhasilan guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap.

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pembelajarannya untuk menjadi lebih baik. Faktor pendukung guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, yaitu:⁴⁸

a) Profesionalisme guru

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Dra. Nushihah, Selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Agustus 2016, Pukul 09:00-10.15

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam pendidikan, karena ia yang akan mengantarkan siswa pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen lain yang terkait dan lebih bersifat komplementatif.⁴⁹ Guru merupakan pelaku pembelajar, motivator, fasilitator, serta evaluator sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran. sehingga guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas dirinya, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang menarik. Profesionalisme guru aqidah akhlak Nampak pada semangat, kesadaran, tanggung jawab seorang guru dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

b) Iklim Sosial

Seluruh warga sekolah (guru, sekolah, pimpinan, dan staf) saling membangun hubungan yang sangat harmonis, sehingga pelaksanaan pengembangan instrument evaluasi skala sikap dapat berlangsung dengan baik. Dengan iklim sosial yang sehat juga mempengaruhi keberhasilan guru aqidah akhlak dalam mengembangkan instrument evaluasi skala sikap, sebab dengan iklim sosial yang sehat membuat guru aqidah akhlak merasa aman, nyaman dan merasa terdorong untuk melakukan pengembangan instrument evaluasi skala sikap.

c) Diikutkan dalam pelatihan pemerintah

Guru yang kurang atau belum memiliki keahlian pihak sekolah tidak membiarkan begitu saja, akan tetapi pihak sekolah mendelegasikan guru mengikuti pada pelatihan LGMP, diklat atau seminar-seminar yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah.

⁴⁹Rusman, *Op.cit.*, hlm. 172.

d) Sarana dan Prasarana⁵⁰

Adanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus antara lain kelas yang nyaman, perpustakaan, lab. Komputer yang dilengkapi dengan internet dan lain-lain yang bisa mendukung untuk mengembangkan instrument evaluasi skala sikap.



⁵⁰Observasi Peneliti, Pada Tanggal 14 Agustus 2016